

REVIEW DAN EVALUASI

FORMULARIUM RS RSUD Dr. M. ZEIN PAINAN 2022



Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Muhammad Zein Painan
Jl. Dr. A. Rivai, Painan 25611
Phone : (0756) 21428-21518, Fax. 0756-21398

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Formularium adalah himpunan obat yang diterima/disetujui oleh Komite Farmasi dan Terapi untuk digunakan dirumah sakit dapat direvisi pada setiap batas waktu yang disepakati. Sistem yang dipakai adalah sistem dimana prosesnya tetap berjalan, dalam arti bahwa sementara formularium itu digunakan oleh staf medis, dilain pihak KFT mengadakan evaluasi dan menentukan pilihan terhadap produk obat yang ada dipasaran, dengan lebih mempertimbangkan kesejahteraan pasien.

Formularium merupakan salah satu instrumen yang dijadikan pertimbangan dalam pengadaan obat-obat yang akan digunakan di RSUD dr. Muhammad Zein Painan. Obat-obat yang tercantum di dalam Formularium RS dipilih melalui proses transparan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ilmiah (khasiat, safety, mutu), ketersediaan serta keterjangkauan.

B. TUJUAN

Untuk memantau penerapan kepatuhan Formularium Rumah Sakit baik dari penggunaan maupun persediaannya di RSUD dr. Muhammad Zein Painan

C. REVIEW

Formularium RSUD dr. Muhammad Zein Painan tahun 2022, sudah dilakukan perubahan dari sisi fisik menjadi lebih lebih kecil dari edisi terdahulu. Sedangkan dari sisi konten dilakukan perubahan yaitu menampilkan klasifikasi Fornas atau Non Fornas, Restriksi, Peresepan Maksimal. Formularium edisi ini sebagian item obatnya sudah mengacu pada Fornas dan DOEN yang berlaku saat ini, serta dilengkapi item obat-obat diluar fornas yang diperlukan / diusulkan oleh masing-masing SMF.

Pada edisi ini terdapat sisipan beberapa obat, dimana item obat yang disisipkan adalah obat- obatan yang tercantum di fornax / e-catalog, sehingga dapat melengkapi daftar obat dalam formularium rumah sakit.

Instalasi Farmasi melayani permintaan obat (resep) selama 24 jam. Apabila terjadi kekosongan obat di Instalasi Farmasi, maka petugas Instalasi Farmasi akan mencari obat yang kosong tersebut ke penyelenggara (provider) pelayanan farmasi lain yang masih ada di lingkungan rumah sakit. Alternatif jalan keluar yang lain adalah dengan penyampaian informasi kepada dokter yang meminta obat tersebut dengan menawarkan pilihan alternatif obat dimaksud.

Peresepan menggunakan lembar resep rumah sakit. Penulisan resep dilakukan oleh dokter yang diberi kewenangan oleh rumah sakit untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Terkait peresepan yang lengkap dan aman, dilakukan sosialisasi kepada dokter oleh Tim KFT yang disampaikan oleh Ketua KFT sesuai dengan kaedah-kaedah KARS, meliputi peresepan pro re nata (prn), penulisan kekuatan obat, aturan pakai dan lain sebagainya.

Pemantauan kepatuhan peresepan terhadap Formularium RS telah dilakukan menggunakan data yang bersumber dari sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berdasarkan data pemakaian obat dan laporan mutasi. Namun demikian, perlu dilakukan evaluasi dan kajian terhadap data yang didapatkan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penulisan resep terhadap Formularium seperti melakukan sosialisasi kebijakan terkait Formularium ke berbagai pihak terkait, seperti dokter, perawat dan staf Instalasi Farmasi.

BAB II

EVALUASI

Proses penambahan / pengurangan item dalam formularium rumah sakit, dilakukan sesuai prosedur dengan mengisi formulir usulan sisipan obat untuk bisa masuk formularium rumah sakit. Dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun, pelayanan obat lebih banyak mengutamakan pada pengadaan obat generik dan sediaan farmasi yang tertera pada e-katalog di situs LKPP, mengingat pasien dengan kategori jaminan kesehatan meliputi JKBM dan JKN mendominasi dimana yang ditanggung adalah umumnya obat generik, kecuali obat generiknya tidak tersedia, baru diadakan obat dengan nama dagang serta disesuaikan dengan harga di LKPP untuk obat e-katalog. Sedangkan obat non fornasi / non e-katalog digunakan untuk kebutuhan pasien jaminan umum serta untuk melengkapi item obat yang belum ada di fornasi untuk keperluan terapi pasien sesuai dengan indikasi medis.

Berdasarkan hasil evaluasi kepatuhan Formularium baik dari persediaan maupun pemakaian selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

NO	BULAN	PERSEDIAAN OBAT (%)	PEMAKAIAN OBAT (%)	ALASAN
1	JANUARI	100	100	
2	FEBRUARI	100	100	
3	MARET	100	100	
4	APRIL	100	100	
5	MEI	100	100	
6	JUNI	100	100	
7	JULI	99,76	99,76	Obat dopamin inj dan cetadop inj kosong di penyedia
8	AGUSTUS	100	99,76	Pemakaian dopamin injeksi
9	SEPTEMBER	100	99,76	Pemakaian dopamin injeksi
10	OKTOBER	99,76	99,76	Obat dopamin inj dan cetadop inj masih kosong di distributor
11	NOVEMBER	100	100	
12	DESEMBER	100	100	

Dilihat dari data diatas, didapatkan bahwa terjadinya penurunan kepatuhan penggunaan Formularium RS pada bulan Juli dengan angka 99,76%. Hal ini dikarenakan adanya kekosongan obat Dopamin inj (generic) dan Cetadop inj (paten Dopamin inj) di semua distributor. Kedua obat ini adalah yang masuk dalam Formularium Rumah Sakit. Dikarenakan obat merupakan obat emergensi maka diperlukan upaya untuk mengadakan obat ini dan mencari alternatif lain dengan merek lain yang masih tersedia di distributor. Sehingga diperlukan usulan pengadaan obat alternatif lain.

Berdasarkan data Penggunaan obat Generik dan Non Generik

BULAN	JUMLAH ITEM (R/) SESUAI FORNAS		JUMLAH ITEM (R/) TIDAK SESUAI FORNAS	TOTAL R/ PERBULAN	PERSENTASE R/ SESUAI FORNAS (%)
	GENERIK	NON GENERIK			
JANUARI	51.986	12.206	5.311	69.503	92,36
FEBRUARI	52.224	10.674	4.432	67.330	93,42
MARET	64.288	12.291	6.567	83.146	92,10
APRIL	55.502	10.640	4.864	71.006	93,15
MEI	56.671	13.254	4.644	74.569	93,77
JUNI	66.053	15.529	4.722	86.304	94,53
JULI	67.050	15.126	3.751	85.927	95,63
AGUSTUS	73.034	16.604	3.821	93.459	95,91
SEPTEMBER	70.942	15.720	3.651	90.313	95,96
OKTOBER	71.641	15.228	3.536	90.405	96,09
NOVEMBER	63.835	14.036	5.354	83.225	93,57
DESEMBER	63.242	13.006	5.241	81.489	93,57

Berdasarkan persentase penggunaan obat Generik lebih besar dibandingkan obat non Generik. Obat Non Generik yang masuk dalam e-katalog dapat diberikan untuk pelayanan JKN. Namun, jika tidak tersedia di e-katalog dan harga cukup tinggi maka hanya diperuntukkan untuk layanan pasien umum. Sehingga berdasarkan analisa dari segi efektivitas biaya maka telah dibuatkan ketentuan khusus dalam Formularium RS yang diedarkan kepada semua SMF terkait. (Ketentuan khusus terlampir)

Berdasarkan analisa dari segi keamanan, RSUD dr. M Zein akan mengikuti SPO recall/penarikan produk. Pada tahun 2022 ada laporan recall terhadap 4 produk di bulan November 2022 yaitu :

1. Cetirizine syr dari PT. Yarindo Farmatama
2. Antasida DOEN 60 ml dari PT. Afi Farma

3. Domperidon drops dari PT. Afi Farma

4. Domperidon syr 60 ml dari PT. Afi Farma

Recall produk berdasarkan surat edaran penarikan dari BPOM dari distributor.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

1. Semakin ditingkatkannya penulisan nama generik di sarana pelayanan kesehatan pemerintah.
2. Perlu adanya tim multidisiplin yang melakukan pemantauan terkait pengendalian penggunaan obat di rumah sakit.

3.2 SARAN

Perlunya pengkajian/laporan bulanan ke KFT terkait kepatuhan penggunaan Formularium Rumah Sakit untuk lebih memudahkan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Formularium RS oleh Komite Farmasi dan Terapi

Mengetahui,
Ketua KFT



dr. Arkademi, Sp.PD

NIP. 19730602 200212 1 009

Painan, 16 Januari 2023
Kepala Instalasi Farmasi

Apt. Yulia Rahmi Dasrul, S.Farm

NIP. 19840711 200804 2 001